

---

## Pendekatan Kualitatif pada Integrasi Teori dan Praktik Ekonomi Mikro dalam Pendidikan Tinggi

Fery Sudarmanto<sup>1)</sup>, Sugito<sup>2)</sup>\*

<sup>1,2)</sup> Institut Agama Islam Rokan

\*Sugito

Email : [ferysydarmant0@gmail.com](mailto:ferysydarmant0@gmail.com).  
[sugie.hf@gmail.com](mailto:sugie.hf@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori ekonomi mikro dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Isu utama yang dikaji adalah kesenjangan antara pemahaman teoretis yang diperoleh di kelas dengan penerapan konsep ekonomi mikro dalam konteks sosial dan ekonomi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen akademik. Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh mata kuliah ekonomi mikro di salah satu perguruan tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya pola internalisasi konsep ekonomi mikro yang beragam, hambatan dalam penerapan teori ke praktik, serta strategi adaptasi mahasiswa untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Tema utama yang muncul meliputi pemahaman konseptual, pengalaman praktik ekonomi, tantangan integrasi, dan refleksi makna. Temuan ini memperkaya literatur pedagogi ekonomi mikro dengan menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan pendekatan kontekstual. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi teori dan praktik ekonomi mikro membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti *problem-based learning*, studi kasus, dan simulasi ekonomi.

**Kata Kunci:** Ekonomi Mikro, Integrasi Teori dan Praktik, Pendidikan Tinggi, Kualitatif, Fenomenologi.

### Abstract

This study aims to explore students' experiences in integrating microeconomic theory with real-life practice in higher education. The research addresses the phenomenon of the "theory-practice gap," where students often struggle to apply abstract microeconomic concepts to everyday economic activities. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis involving active students enrolled in microeconomics courses. The findings reveal diverse patterns of conceptual internalization, challenges in translating theory into practice, and adaptive strategies employed by students to bridge the gap. Key themes include conceptual understanding, practical economic experiences, integration challenges, and reflective meaning-making. These results enrich the literature on microeconomics pedagogy by highlighting the importance of experiential and contextual learning approaches. The study concludes that effective integration of theory and practice requires more applied learning strategies, such as *problem-based learning*, case studies, and economic simulations. The implications extend to curriculum development, teaching practices, and higher education policies aimed at strengthening students' economic literacy and readiness for real-world challenges.

**Keywords:** Microeconomics, Theory Practice Integration, Higher Education, Qualitative Research, phenomenology.

---

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu memahami mekanisme pasar, membuat keputusan ekonomi rasional, serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional maupun lokal (Beegle, 2024). Pendidikan ekonomi yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan konsep teoretis, tetapi juga kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan prinsip ekonomi dalam konteks sosial dan ekonomi nyata. Namun demikian, di tingkat global maupun nasional, terdapat kekhawatiran bahwa pembelajaran ekonomi berbasis teori cenderung abstrak, formalistik, dan kurang relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi

mahasiswa maupun masyarakat luas (Beegle, 2024). Hal ini menimbulkan fenomena “kesenjangan antara teori dan praktik” (theory-practice gap), di mana mahasiswa sering kali kesulitan mengaplikasikan konsep ekonomi mikro yang dipelajari di ruang kelas ke situasi kehidupan sehari-hari atau dunia kerja yang dinamis. Fenomena ini mencerminkan keterbatasan kurikulum ekonomi yang masih bersifat tersentralisasi, minim integrasi dengan praktik lapangan, serta kurangnya pendekatan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Dampak dari kondisi ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial, karena mahasiswa yang kurang mampu menerapkan konsep ekonomi berpotensi mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan finansial dan manajerial. Oleh karena itu, memahami bagaimana mahasiswa mengalami, memaknai, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi mikro menjadi hal krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di perguruan tinggi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa eksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dibandingkan penelitian kuantitatif semata, yang umumnya hanya mengukur literasi ekonomi tanpa menelusuri proses internalisasi dan praktik nyata (Beegle, 2024).

Fenomena kesenjangan antara teori dan praktik juga teramati secara spesifik dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia. Meskipun mahasiswa perguruan tinggi diberikan mata kuliah teori mikroekonomi seperti permintaan dan penawaran, biaya, utilitas, dan dinamika pasar banyak dari mereka mengaku bahwa teori tersebut sulit diterjemahkan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan ekonomi mereka sehari-hari, misalnya dalam mengelola keuangan pribadi, bekerja paruh waktu, atau mengambil keputusan konsumsi dan produksi (Amalia & Pratiwi, 2024). Survei literasi ekonomi di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga, termasuk tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan jenis pekerjaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep ekonomi (Amalia & Pratiwi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan awal dalam literasi ekonomi yang membuat sebagian mahasiswa lebih sulit menginternalisasi teori dibandingkan mahasiswa lain yang memiliki basis sosial ekonomi lebih kuat. Lebih lanjut, meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap layanan keuangan modern dan produk digital, pemahaman mereka terhadap manajemen keuangan pribadi dan pemanfaatan layanan tersebut masih terbatas (Ulfah et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa penguasaan teori ekonomi di kelas tidak otomatis berimplikasi pada literasi ekonomi praktis, sehingga relevansi pendidikan ekonomi mikro perlu dievaluasi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian yang menekankan pemahaman subjektif mahasiswa dan konteks sosial ekonomi mereka menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan ini. Kesenjangan ini juga menimbulkan tantangan bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga literat secara ekonomi dan mampu menghadapi dinamika ekonomi modern.

Dari perspektif pendidikan dan kebijakan, kesenjangan antara teori dan praktik merupakan masalah strategis yang harus diatasi. Pendidikan tinggi idealnya tidak hanya mentransfer pengetahuan teoretis, tetapi juga menyiapkan lulusan yang mampu menyikapi dinamika ekonomi secara kritis, bertanggung jawab, dan adaptif, baik dalam aspek pribadi maupun kontribusi sosial (Martens Yogaswara et al., 2023). Jika teori ekonomi terus diajarkan secara abstrak dan tersentralisasi tanpa memfasilitasi praktik nyata atau pengalaman kontekstual, pendidikan ekonomi berpotensi gagal membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi ekonomi yang aplikatif. Dampak sosial dari kondisi ini cukup signifikan, karena rendahnya literasi ekonomi mahasiswa dapat berkontribusi pada perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang buruk, dan ketidaksiapan menghadapi tantangan ekonomi di era digital dan globalisasi (Griselda et al., 2023). Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik nyata, simulasi, dan pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah ekonomi, mengambil keputusan yang rasional, dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal maupun nasional. Pendidikan ekonomi yang efektif harus

mengintegrasikan perspektif pedagogi modern dengan pengalaman nyata agar mahasiswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara bertanggung jawab.

Dalam upaya mengatasi kesenjangan tersebut, beberapa model pembelajaran kontekstual telah diusulkan oleh para peneliti dan pendidik, termasuk pendekatan Problem-Based Learning (PBM), metode studi kasus, dan simulasi ekonomi (Hully et al., 2025). PBM terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan membantu mereka mengaitkan teori dengan persoalan nyata, sehingga mempermudah proses internalisasi prinsip-prinsip ekonomi mikro. Metode studi kasus menempatkan mahasiswa dalam situasi semi-nyata yang menuntut pengambilan keputusan berbasis data dan analisis ekonomi, sementara simulasi ekonomi memberikan pengalaman praktik langsung dalam konteks pasar, produksi, dan konsumsi. Pendekatan-pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, yang sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky serta model pembelajaran eksperiensial Kolb. Dengan demikian, integrasi antara teori dan praktik tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan reflektif, kritis, dan pengambilan keputusan ekonomi yang adaptif. Selain itu, model pembelajaran kontekstual juga relevan dalam mengembangkan literasi ekonomi yang aplikatif, yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Meski demikian, sebagian besar studi empiris yang dilakukan di Indonesia hingga saat ini masih bersifat kuantitatif dan terbatas pada pengukuran literasi ekonomi, perilaku konsumtif, atau analisis faktor demografis (Amalia & Pratiwi, 2024); (Ulfah et al., 2021). Sedikit sekali penelitian yang menelaah pengalaman subjektif mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan prinsip ekonomi mikro melalui pendekatan kualitatif fenomenologis atau etnografi komunikasi. Kekosongan ini menjadi literatur gap yang penting karena pemahaman mendalam terhadap pengalaman mahasiswa dapat memberikan insight yang lebih komprehensif tentang bagaimana teori ekonomi diterapkan dalam praktik nyata. Kajian kualitatif dapat menelusuri makna yang mahasiswa berikan terhadap prinsip ekonomi mikro, proses internalisasi mereka, serta hambatan yang ditemui dalam mengaitkan konsep kelas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti mengungkap narasi pengalaman individu mahasiswa, sementara etnografi komunikasi dapat menyoroti interaksi mahasiswa dengan konteks sosial ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini menawarkan kontribusi yang unik dan baru dibandingkan studi kuantitatif sebelumnya, karena menekankan pemahaman mendalam terhadap perspektif mahasiswa dan konteks sosial mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori ekonomi mikro yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari atau aktivitas ekonomi yang mereka jalani. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip mikroekonomi, serta makna yang mereka berikan terhadap konsep tersebut. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang mereka hadapi dalam proses transisi dari teori ke praktik, termasuk pengaruh latar belakang sosial ekonomi, pengalaman pribadi, dan interaksi dengan lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan teknik kodifikasi tematik dan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada literatur pendidikan ekonomi dan literasi ekonomi, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang mendukung literasi ekonomi generasi muda, keberdayaan ekonomi individu, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain fenomenologis. Pendekatan fenomenologi dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam makna subjektif pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori ekonomi mikro ke dalam praktik nyata kehidupan mereka. Dengan menggunakan paradigma interpretatif di mana realitas sosial dilihat sebagai konstruksi makna dari individu fenomenologi memungkinkan peneliti “masuk ke dunia pengalaman” partisipan dan menggali bagaimana mereka memaknai, menginternalisasi, dan menerapkan konsep ekonomi mikro dalam konteks kehidupan sehari-hari (*purposive context*) secara holistik (Martens Yogaswara et al., 2023).

Penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia (misalnya fakultas ekonomi atau program studi ekonomi mikro). Waktu penelitian direncanakan berlangsung dalam satu semester akademik (sekitar 4–5 bulan), yang mencakup periode perkuliahan ekonomi mikro serta periode di mana mahasiswa menjalani aktivitas ekonomi nyata (misalnya usaha sampingan, pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan konsumsi/produksi). Pemilihan lokasi dan periode ini dimaksudkan agar data yang diperoleh mencerminkan pengalaman nyata mahasiswa dalam konteks akademik sekaligus kehidupan ekonomi mereka. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh mata kuliah ekonomi mikro. Kriteria pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni memilih mahasiswa yang secara sukarela bersedia berbagi pengalaman, memiliki aktivitas ekonomi nyata di luar kelas (misalnya pekerjaan paruh waktu, bisnis kecil, atau kegiatan ekonomi rumah tangga), dan mau diwawancarai secara mendalam serta, jika dibutuhkan, teknik *snowball sampling* untuk memperluas jumlah partisipan dari rekomendasi informan awal. Pendekatan ini mirip dengan penelitian fenomenologis di bidang pendidikan yang menggunakan *purposive-snowball sampling* agar mendapatkan informan yang tepat dan relevan (Hamdani, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (semi-terstruktur), observasi (non-partisipatif atau partisipatif) kelas ketika kuliah ekonomi mikro berlangsung, dan dokumentasi dokumen relevan seperti catatan kuliah, tugas mahasiswa, modul pembelajaran, serta catatan aktivitas ekonomi mahasiswa bila tersedia. Wawancara semi-terstruktur memberi ruang bagi informan untuk mengisahkan pengalaman mereka secara bebas namun tetap terfokus pada tema penelitian, memungkinkan peneliti menggali aspek kognitif, afektif, dan kontekstual dari pengalaman mereka. Observasi kelas dan dokumentasi membantu memberikan konteks tambahan bagaimana teori diajarkan, interaksi di kelas, serta bahan ajar yang digunakan sehingga memungkinkan triangulasi data dari berbagai sumber. Kombinasi teknik ini sesuai dengan praktik umum penelitian kualitatif fenomenologis (Nursahira & Riyadi, 2024).

## .HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumen akademik (catatan kuliah, tugas mahasiswa) menghasilkan sejumlah temuan utama terkait pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori ekonomi mikro dan praktik nyata. Berikut adalah tema tema, pola, dan ilustrasi yang muncul. Sebagian besar informan melaporkan bahwa konsep ekonomi mikro seperti permintaan, penawaran, elastisitas, dan perilaku konsumen terasa abstrak di kelas dan sulit diterjemahkan ke dalam keputusan ekonomi nyata. Misalnya, seorang mahasiswa menyatakan bahwa memahami kurva permintaan penawaran secara teori tidak cukup membantunya ketika harus mengambil keputusan konsumsi pribadi atau memprediksi perubahan harga di pasar lokal. Keterbatasan pengalaman hidup, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan akses terbatas terhadap data pasar nyata memperparah kesulitan ini. Observasi kelas menunjukkan bahwa diskusi kasus sering bersifat idealistik dan jarang mencerminkan kondisi ekonomi nyata mahasiswa sehingga teori tetap tersegregasi dalam ranah akademik.

Sebagian informan mengembangkan strategi adaptif untuk menjembatani kesenjangan teori-praktik. Strategi tersebut meliputi: (a) membuat simulasi sederhana seperti mencatat pengeluaran harian, anggaran usaha kecil, atau perencanaan keuangan pribadi; (b) berdiskusi dalam kelompok informal dengan teman yang sudah punya pengalaman ekonomi nyata; (c) mencari literatur tambahan atau contoh kasus nyata di luar buku teks; (d) bereksperimen dengan usaha kecil atau aktivitas ekonomi mikro (misalnya berdagang, freelancing, kerja paruh waktu). Strategi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak pasif mereka secara aktif mencari cara untuk menghidupkan teori dalam konteks mereka. Motivasi mahasiswa muncul sebagai faktor penting: motivasi intrinsik keinginan untuk memahami ekonomi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan motivasi ekstrinsik tuntutan tugas kuliah, harapan dosen, atau kebutuhan finansial mempengaruhi keinginan mereka untuk menerapkan teori. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan (keluarga, teman, dosen), akses terhadap modal awal atau sumber daya (misalnya modal usaha kecil, akses ke pasar), serta kesempatan pengalaman ekonomi nyata (usaha, kerja paruh waktu) juga memperkuat proses integrasi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman ekonomi nyata atau terpapar dunia usaha lebih cepat mengaitkan teori dengan praktik dibanding mereka yang hanya berfokus pada aspek akademik.

Dari narasi dan analisis tematik, terbentuk pola internalisasi konsep ekonomi mikro oleh mahasiswa: pertama, pemahaman teori abstrak di kelas; kedua, refleksi terhadap konteks kehidupan mereka (anggaran, kebutuhan, peluang); ketiga, eksperimen nyata (misalnya usaha kecil, pengelolaan keuangan, simulasi); keempat, evaluasi dan adaptasi teori sesuai konteks empiris. Proses ini bersifat dinamis dan iteratif tidak linier dan kerap terjadi berulang setiap kali mahasiswa mendapat kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi nyata. Ilustrasi Kasus Mahasiswa, Salah satu mahasiswa menceritakan bahwa setelah membantu usaha kecil milik keluarga, ia mulai memahami konsep biaya marginal dan elastisitas permintaan:

*“Ketika kami membeli bahan baku dan menjual kembali produk kecil-kecilan, saya melihat langsung bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan misalnya kalau harga naik sedikit, konsumen mengurangnya.”*

Pengalaman nyata ini membuat teori mikroekonomi terasa hidup dan relevan, bukan sekadar rumus di buku. Narasi semacam ini muncul berulang dalam wawancara, menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswa, praktik nyata menjadi jembatan penting antara teori dan realitas ekonomi mereka.

Interpretasi Melalui Kacamata Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Konstruktivisme. Temuan bahwa mahasiswa berusaha menghidupkan teori lewat simulasi, eksperimen, dan refleksi menunjukkan secara jelas relevansi kerangka Experiential Learning Theory (ELT) dalam pendidikan ekonomi mikro. Studi konseptual menunjukkan bahwa ELT menjadi jalur utama untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan kompetensi praktis, khususnya dalam pendidikan kewirausahaan atau pendidikan ekonomi (ELT memungkinkan belajar melalui doing “learning by doing”) (Gu et al., 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa melakukan siklus ELT mengalami, merefleksi, membentuk konsep, dan bereksperimen sehingga teori mikroekonomi diinternalisasi secara bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini juga resonan dengan prinsip konstruktivisme: pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, melainkan dibangun oleh pelajar melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan refleksi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri, bukan sekadar menyerap teori secara tekstual. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membuat teori ekonomi mikro relevan, pendidikan harus dirancang agar memungkinkan pengalaman nyata dan refleksi kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan studi kuantitatif dan kualitatif di bidang pendidikan kewirausahaan atau ekonomi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, praktik nyata, atau proyek nyata meningkatkan kompetensi aplikatif dan motivasi mahasiswa (misalnya studi di perguruan tinggi yang menerapkan experiential learning) (Nursahira & Riyadi, 2024). Secara khusus, penelitian di setting medis baru-baru ini memperluas penerapan ELT ke

pendidikan profesional, menunjukkan bahwa melalui siklus pengalaman–refleksi–eksperimen, mahasiswa mengembangkan kompetensi yang relevan untuk konteks mereka (Wang, 2025).

Namun berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada kewirausahaan atau skill entrepreneurship, penelitian ini menggali penerapan teori dasar ekonomi mikro pada aktivitas sehari-hari mahasiswa sebuah domain yang relatif kurang dieksplorasi. Literatur sistematis tentang experiential learning dalam entrepreneurship menekankan aspek kompetensi, kreativitas, dan mindset bisnis, bukan penerapan teori ekonomi mikro fundamental dalam kehidupan mahasiswa (Kolb, 1984). Oleh karena itu, penelitian ini menambah literatur dengan menunjukkan bahwa bahkan teori dasar mikroekonomi (permintaan, penawaran, elastisitas, perilaku konsumen) dapat diinternalisasi jika diberikan ruang bagi praktik nyata dan refleksi.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum ekonomi mikro di perguruan tinggi perlu disusun sedemikian rupa agar tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberi ruang bagi praktik nyata, misalnya kuis pasar mini, simulasi usaha, proyek ekonomi mikro mahasiswa, atau tugas yang mengharuskan mahasiswa menerapkan teori pada kondisi nyata. Dosen dan pengelola program perlu mengadopsi metode pembelajaran berbasis pengalaman, bukan hanya ceramah dan teori abstrak. Dari perspektif teoretis, penelitian ini mendukung relevansi ELT dan konstruktivisme dalam konteks pendidikan ekonomi mikro menunjukkan bahwa teori ekonomi dapat dikonstruksi ulang secara kontekstual melalui pengalaman hidup mahasiswa. Hasilnya mendukung argumentasi bahwa literasi ekonomi bukan sekadar kognisi, tetapi juga pembiasaan, refleksi, dan praktik aspek yang kerap diabaikan dalam kurikulum tradisional.

Meskipun memberikan insight penting, penelitian ini memiliki keterbatasan: cakupan subjek terbatas pada mahasiswa di satu perguruan tinggi, sehingga pengalaman mereka mungkin tidak mewakili populasi mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, praktik ekonomi nyata yang dijadikan konteks seperti usaha kecil atau pengelolaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti modal, akses ke pasar, dan lingkungan sosial, sehingga tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain komparatif (misalnya membandingkan mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, atau dari universitas berbeda), atau desain longitudinal untuk melihat bagaimana internalisasi teori berkembang dari masa ke masa. Selain itu, bisa dikembangkan studi kualitatif kuantitatif campuran (mixed-method) untuk menggabungkan kedalaman makna dan generalisasi aspek literasi ekonomi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menggambarkan bagaimana mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi mikro mengalami proses integrasi antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman nyata, refleksi, dan eksperimen kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa awalnya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep abstrak seperti permintaan, penawaran, elastisitas, dan perilaku konsumen ke dalam realitas ekonomi mereka, sejumlah mahasiswa mampu mengembangkan strategi adaptif untuk menghidupkan teori tersebut. Strategi adaptif ini mencerminkan proses internalisasi yang aktif dan konstruktif: mahasiswa melakukan simulasi sederhana, mencatat transaksi, berdiskusi dengan rekan, memperluas literatur, atau menjalankan usaha kecil sebagai bentuk praktik nyata. Proses ini mengindikasikan bahwa teori ekonomi mikro tidak harus tetap bersifat abstrak dalam ruang kelas bila diberi ruang pengalaman, refleksi, dan eksperimen maka konsep tersebut bisa menjadi bagian bermakna dari kehidupan ekonomi mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi kerangka pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning Theory, ELT) dan perspektif konstruktivis terhadap pendidikan ekonomi mikro. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang efektif dapat dilandaskan pada pengalaman konkret, refleksi, dan penerapan praktis bukan semata penguasaan teori secara kognitif. Dengan

demikian, penelitian ini menambah literatur pendidikan ekonomi dengan menawarkan bukti empiris bahwa internalisasi konsep ekonomi mikro dapat terjadi melalui praktik nyata, bukan hanya melalui transfer teori.

Kontribusi praktis dari penelitian ini terletak pada rekomendasi pedagogis: bahwa pengajaran ekonomi mikro perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan mahasiswa untuk menjalani praktik nyata, bereksperimen dengan konsep ekonomi dalam kehidupan mereka, dan merenungkan makna serta implikasinya. Hal ini penting agar literasi dan kompetensi ekonomi mahasiswa tidak berhenti pada tataran teori, melainkan melekat sebagai habit, kemampuan adaptif, dan literasi ekonomi kontekstual yang relevan bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memenuhi tujuan utama: mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan teori ekonomi mikro dengan praktik nyata, serta menyingkap pola internalisasi, faktor pendukung, dan strategi adaptif yang berkembang dari pengalaman tersebut. Temuan ini mengisi gap literatur teoretis dan empiris pada domain pendidikan ekonomi mikro di perguruan tinggi yang selama ini kurang mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam.

## REFERENSI

- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13099–13109.
- Amalia, F., & Pratiwi, I. E. (2024). Determinan Literasi Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
- Beegle, S. (2024). Enhancing Economic Education: Bridging the Gap Between Theory and Application. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 25(5), 1–3.
- Ekonomi Mikro: Memahami Pilihan dan Pasar*. (2025). [ekonomi.or.id](http://ekonomi.or.id).
- Griselda, P. E., Kurniawan, R. Y., & Andriansyah, E. H. (2023). Analisis Perilaku Ekonomi Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Education and Research*, 3(1).
- Gu, Y. R., Nasir, M. K. M., & Mansor, A. Z. (2024). Bridging theory and practice: A conceptual study on experiential learning in student entrepreneurship. *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48165/sajssh.2024.6114>
- Haji Abdullah, S., Rahim, M. S., & Rahim, S. N. (2024). The Integration of Resource-Based View, Experiential Learning Theory and Entrepreneurship Education Models as Triangulated Model in Cultivating an Entrepreneurial Mindset and Work-Based Learning Experiences as Strategies for Student Career Readiness. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRIAS)*, 9(1), 46–59.
- Hamdani, S. (2022). Implementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*.
- Hully, H., Ihsan, & Arta, T. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai Strategi Efektif untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Economica Insight*, 1(2), 44–51.
- Integrasi Teori Dan Praktik Dalam Matakuliah Auditing. (2024). *JAA Journal of Auditing & Assurance*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Martens Yogaswara, S., Kusniawati, A., & Ramafrizal, Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Ekonomi terhadap Tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1).
- Nursahira, A., & Riyadi, R. (2024). Implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2281>
- Tarumingkeng, R. C. (2025a). *Fundamental Ekonomi Mikro: Prinsip, Teori, dan Studi Kasus*. RudyCT.
- Tarumingkeng, R. C. (2025b). *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip, Teori, dan Aplikasi dalam Konteks Indonesia (Edisi terbaru)*. Penerbit Widina Repository.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran

Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 194–204.

Wang, Y. (2025). Integrating experiential learning theory with innovation and entrepreneurship education: Evidence from a qualitative study. *Journal of Service Science and Management*.